

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN (MMP) DI MI AL-IKHLAS MOSSO KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE

Nur Safirah^{1*}, Muhammad Shabir U², Andi Hasrianti³

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Korespondensi: safirahnur945@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the implementation of the MMP Learning Method in early reading and writing education and the challenges faced in its implementation. A descriptive qualitative research method with a phenomenological approach was used to explore educators' experiences in applying this method. Findings indicate that educators utilize various methods, including syllabic and syllable methods, in efforts to enhance students' understanding in reading and writing. However, challenges arise primarily in the implementation of the syllable method due to differences in students' abilities to recognize the alphabet. Educators also encounter difficulties in actively engaging students in the learning process. Nonetheless, the use of simple learning media such as drawing materials proves effective in overcoming some of these challenges. This research contributes to expanding understanding of the implementation of the MMP learning method and emphasizes the importance of curriculum development and learning effectiveness.

Keywords: *MMP Learning Method, Early Reading and Writing, Challenges, Curriculum, Learning Effectiveness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Metode Pembelajaran MMP dalam pembelajaran membaca dan menulis awal serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman pendidik dalam menerapkan metode ini. Temuan menunjukkan bahwa pendidik menggunakan berbagai metode, termasuk metode SAS dan metode suku kata, dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca dan menulis. Namun, kendala muncul terutama dalam penerapan metode suku kata karena perbedaan kemampuan siswa dalam mengenali alfabet. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penggunaan media pembelajaran sederhana seperti materi gambar terbukti efektif dalam mengatasi sebagian kendala tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran MMP serta menekankan pentingnya pengembangan kurikulum dan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran MMP, Membaca dan Menulis Awal, Tantangan, Kurikulum, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun fondasi yang kokoh bagi generasi penerus bangsa. Sebagai sebuah kebutuhan yang abadi, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan individu, masyarakat, dan bangsa. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 secara tegas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi peserta didik. Di Indonesia, pendidikan memiliki beragam tingkatan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Pada tingkat SD, pembelajaran yang diutamakan yaitu penguasaan keterampilan dasar membaca dan menulis, yang menjadi modal awal bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan lebih lanjut.

Pembelajaran membaca dan menulis memiliki peran penting dalam membentuk perubahan positif dalam perilaku peserta didik. Menurut **Henry Guntur Tarigan**, membaca dan menulis bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga proses mental yang mendalam untuk memahami dan menyampaikan pesan. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW pentingnya membaca dan menulis telah diakui, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an. Namun, pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis di SD tidak selalu berjalan mulus. Para pendidik sering dihadapkan pada tantangan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tepat dan efektif kepada peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai aspek pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman terhadap penggunaan metode pembelajaran tersebut, terutama di lingkungan MI Al-Ikhlas Mosso, yang menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami "Penggunaan Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) di MI Al-Ikhlas Mosso, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene". Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan bantuan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang mencari sebuah hal baru dalam proses pembelajaran di MI Al-Ikhlas Mosso kelas 1 dan ada 6 siswa terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki, dengan kondisi ruang kelas dibagi menjadi 2 kelas dengan pembatas tripleks. Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran MMP

Metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu metode SAS dan metode suku kata. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pendidik menjelaskan bahwa mereka hanya menggunakan metode MMP pada awal pertemuan saja. Hal ini disebabkan oleh kurikulum yang mereka terapkan, yaitu Kurikulum 2013, di mana penerapannya menggabungkan materi pembelajaran dalam satu tema, seperti Bahasa Indonesia dengan Matematika. Oleh karena itu, pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam proses pembelajaran berikutnya.

B. Kesulitan Metode Pembelajaran MMP yang Digunakan Pendidik

Kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan metode MMP dalam proses pembelajaran disebabkan karena variasi metode MMP yang tersedia cukup banyak, namun dalam praktiknya hanya beberapa metode yang dapat diterapkan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh kondisi tertentu yang tidak memungkinkan, terutama terkait dengan penerapan Kurikulum 2013. Salah satu kesulitan utama yang dihadapi oleh pendidik yaitu perbedaan kualitas peserta didik, terutama dalam hal pemahaman huruf/abjad. Ada peserta didik yang belum memahami sepenuhnya huruf/abjad, sementara ada juga yang sudah paham. Mereka yang sudah paham umumnya mereka yang sempat menjalani pendidikan di taman kanak-kanak, sedangkan mereka yang belum memahami biasanya yang langsung masuk ke pendidikan sekolah dasar. Sedangkan menurut pendidik yang lain kesulitan yang dia dapatkan bukan pada metode pembelajaran tapi kurangnya media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Cara Mengatasi Kesulitan Penggunaan Metode MMP

Beberapa tanggapan pendidik mengenai solusi yang mereka terapkan jika menghadapi kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran. Pendidik pertama mengatakan bahwa jika mengalami kesulitan, ia akan mengulang kembali pembelajarannya sebagai solusi dari kesulitan yang didapatkan. Sedangkan pendidik lainnya mengungkapkan bahwa mereka mencoba metode lain dan mencari metode yang cocok untuk diterapkan. Terkait tanggapan dan solusi yang dijelaskan oleh pendidik di atas dan sesuai dengan pengamatan peneliti dan hasil perbandingan yang terlihat oleh penulis ketika penulis menggunakan metode MMP dengan menggunakan media gambar dan peserta didik dibebaskan untuk mewarnai, bisa dilihat bahwa peserta didik memiliki kesenangan tersendiri ketika penulis membagikan media tersebut walaupun hanya selebar kertas tapi peserta didik terlihat sedikit antusias karena menemukan hal baru dalam proses pembelajaran, dan penulis juga menggunakan metode MMP yang lain yakni suku kata dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk maju ke depan. Mengapa demikian karena penulis

menginginkan supaya peserta didik memiliki rasa percaya diri, karena dari rasa percaya diri berdiri di depan bisa membantu peserta didik bisa merespons pendidik ketika ada sebuah pertanyaan yang diutarakan pendidik. Maka dari itu, penulis sedikit memberikan solusi kepada pendidik untuk memberikan sedikit warna baru pada proses pembelajaran apalagi pada kelas rendah atau kelas satu. Penulis setuju dengan tanggapan pendidik yang lain tentang kurangnya media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan: *Pertama*, metode pembelajaran Membaca Menulis Permulaan di MI Al-Ikhlas Mosso yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, akan tetapi pendidik juga menerapkan metode pembelajaran membaca menulis permulaan yakni metode suku kata dan metode SAS.

Kedua, kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran membaca menulis permulaan karena tidak adanya umpan balik dari peserta didik ketika pendidik menggunakan metode tanya jawab, dan pada metode suku kata pendidik mengalami kesulitan ketika mendapati peserta didik yang belum mengetahui huruf abjad tersebut. Sedangkan menurut pendidik yang lain mereka mengalami kesulitan justru karena kurangnya media pembelajaran, maka dari itu pendidik mencari metode lain yang tanpa menggunakan media pembelajaran. Salah satu kesulitan pendidik menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik yang belum memahami dan mengenal huruf abjad, akan teratasi jika pendidik bisa memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran. Menurut penulis dengan sedikit menambahkan media pelajaran atau memberikan suasana baru bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar walaupun mereka memiliki perbedaan dalam menangkap materi pelajaran, ada yang lambat dan ada yang cepat paham, akan tetapi semua peserta didik merasakan hal baru dan bahagia ketika diberikan kebebasan menggambar atau mewarnai selembar kertas yang dibagikan penulis yang dijadikan sebagai media dalam menggunakan metode SAS sambil belajar dan mendengarkan penjelasan materi.

Ketiga, beberapa kesulitan yang sempat dialami pendidik dalam proses pembelajaran, pendidik mencari solusi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat membantu peserta didik agar memahami materi pembelajaran yakni pendidik menjelaskan dan mengulang kembali pembelajarannya agar peserta didik paham. Sedangkan pendidik yang lain mengatakan mengganti metode pembelajarannya jika terdapat kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena jika menggunakan metode pembelajaran dan memerlukan media maka akan mengalami kesulitan, jadi pendidik menggunakan metode yang lain seperti ceramah ataupun metode yang dapat membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar dalam kelas dan dapat memberikan semangat dan tidak membosankan. Menurut peneliti, memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran bisa dijadikan solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Aminrahmatina. (2013). *Penerapan Metode Global untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemula pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. UIN Suka Riau.
- Aznar, Agus Reynald. (2018). *Pengaruh Metode Bermain Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halima, Andi. (2014). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI*. Auladuna, 1.36, 190–200.
- Hamdan, Mutmainnah. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 177 Lo'Ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Huda, Fathul. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia*. Jurnal PTK dan Pendidikan, 3.2, 45–54.
- Huda, Niamul. (2020). *Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk*. Jurnal El-Barqie, 1.1, 141–62.
- Jufri, Rahmat. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kresno, Evi Martha Sudarti. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia. (2018). *Penerapan Metode Eja terhadap Kemampuan Membaca Pemulaan di Kelas Awal Peserta Didik MIN Simullu Kabupaten Majene*. UIN Alauddin Makassar.
- Mania, Sitti. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mustikawati, Ratih. (2015). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas I SD Negeri Nanyu Barat III Banjarsari Surakarta*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesa, 2.1 46.

- Nafi'ah, Sitti Anisatun. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet, St. Y. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Yaumi, Muhammad. (2016). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.